

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan akan bagaimana awal mula terbentuknya suatu desa, dan dibahas pula pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan manusia. Selanjutnya mengenai perkembangan desa serta ciri-ciri desa maju yang dijadikan sebagai latar belakang masalah. Selain latar belakang masalah, pada bab I ini terdiri dari, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, juga beberapa definisi operasional mengenai bahasan penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Rahardjo, (2008:21) “dalam pengertian awalnya desa merupakan tempat tinggal dari orang-orang yang hidup dari cocok tanam”. Budaya cocok tanam pada masyarakat desa mengalami perkembangan dan kemajuan seiring perkembangan kehidupan manusia, maka penemuan cocok tanam dalam evolusi kehidupan manusia dinyatakan sebagai Revolusi Kebudayaan. Dalam konteks evolusi kehidupan manusia desa memiliki arti yang sangat penting, yakni sebagai tonggak sejarah awal perkembangan dan kemajuan hidup manusia.

Dalam perkembangan selanjutnya tingkat laju perkembangan berbeda secara menyolok antara desa dan kota. Desa dengan tingkat kemajuan yang berjalan sangat lamban sehingga lekat dengan ciri khas yakni, statis dan tradisional. Sedangkan kota, terutama pada masa-masa awal industrialisasi, mengalami tingkat kemajuan yang jauh pesat melampaui proses perkembangan

masyarakat desa. Maka terjadilah kesenjangan dalam berbagai aspeknya antara desa dan kota.

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari gejala universal, desa di Indonesia juga memiliki sejumlah karakteristik yang sama. Jenis mata pencaharian yang dominan adalah pertanian, hubungan antara warga yang cenderung bersifat kekeluargaan dan gotong royong, homogenitas yang masih nampak dalam berbagai aspek kehidupan, mobilitas yang relatif rendah jika dibandingkan dengan masyarakat kota, hal tersebut adalah sebagian dari karakteristik masyarakat desa di berbagai daerah di dunia yang juga dimiliki oleh masyarakat desa di Indonesia.

Menurut Bintarto (1977:11) “desa adalah suatu hasil perpaduan antara kegiatan sekelompok manusia dengan lingkungannya”. Hasil perpaduan itu ialah wujud atau kenampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografis, sosial, ekonomi, politik, kultural yang saling berinteraksi antara unsur tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah-daerah lain. Karena itu menurut Maryani, (2008:270) “desa secara geografis merupakan satu kesatuan ruang, hasil perpaduan antara aspek alam, sosial, budaya secara interdependensi dan terintegrasi”.

Tingkat kemajuan yang dicapai setiap desa tidaklah sama. Banyak faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat kemajuan yang dicapai oleh suatu desa, seperti yang diungkapkan oleh Bintarto, (1977:37) yaitu :

1. Potensi desa, yang mencakup potensi sumber alam dan potensi penduduk warga desa beserta pamongnya.
2. Interaksi antara desa dengan kota atau *rural interaction*, mencakup di dalamnya perkembangan komunikasi dan lalu lintas.
3. Lokasi desa terhadap daerah-daerah disekitarnya.

Menurut Maryani (2008:5) “suatu desa dapat dikatakan sebagai desa yang maju yaitu ketika desa tersebut sudah mampu mengembangkan semua potensi yang dimiliki secara optimal”. Hal ini ditandai dengan kemampuan masyarakatnya untuk mengadakan interaksi dengan masyarakat luar, melakukan tukar-menukar barang dengan wilayah lain (fungsi perdagangan) dan kemampuan untuk saling mempengaruhi dengan penduduk di wilayah lain. Dari hasil interaksi tersebut, masyarakat dapat menyerap teknologi baru untuk memanfaatkan sumberdayanya sehingga proses pembangunan berjalan dengan baik.

Desa Sukakarya secara administratif merupakan salah satu desa di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut. Desa Sukakarya berdiri pada tahun 1971 yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Sukarasa. Desa ini terletak di ketinggian ± 900 meter diatas permukaan laut, dengan luas area $\pm 455,082$ hektar.

Dari data profil Desa Sukakarya tahun 2009, potensi yang sudah mulai dikembangkan dalam sektor pertanian selain sawah, yaitu dengan terdapatnya berbagai macam kebun sayuran seperti tomat, cabai, jagung, ubi jalar, kol, sosin, dan kacang-kacangan. Selain itu terdapat juga perkebunan akar wangi, tembakau, jeruk garut, dan pisang. Dari sektor industri di Desa Sukakarya terdapat beberapa jenis *Home Industri*, seperti penyulingan akar wangi, pengrajin tas, bata merah, dan makanan ringan. Dan dari sektor pariwisata terdapat hotel Kampung Sampireun dengan kategori bintang empat, dan objek wisata Situ Cibeureum.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Jawa Barat Nomor : 147/kep.720-BPMD/2005 menetapkan bahwa Desa Sukakarya sebagai desa berprestasi berdasarkan Hasil Evaluasi Kinerja Pembangunan Masyarakat Desa Dan Kelurahan Tingkat Provinsi Jawa Barat Tahun 2005 yang selanjutnya terpilih menjadi desa berprestasi di tingkat nasional. Karena prestasinya itu Desa Sukakarya pernah menjadi desa percontohan 14 negara. Negara-negara tersebut yakni India, Afganistan, Pakistan, Bangladesh, Iran, Srilangka, Nepal, Malaysia, Vietnam, Filipina, Thailand, Laos, Singapura, dan tuan rumah Indonesia. (15/09/2006, Pikiran Rakyat).

Dari kenyataan diatas terjadi perbedaan tingkat perkembangan dan prestasi antara Desa Sukakarya dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Samarang sehingga penulis tertarik untuk meneliti potensi Geografis apakah yang mempengaruhi perkembangan Desa Sukakarya dan bagaimanakah kondisinya pada saat sekarang, apakah masih bisa dikatakan sebagai desa yang berprestasi atau tidak. Dalam penelitian ini penulis memberi judul **“Potensi Geografis Yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan mengenai perbedaan tingkat perkembangan dan prestasi Desa Sukakarya dengan desa-desa lain di Kecamatan Samarang, maka penelitian ini mempunyai permasalahan sebagai berikut: "Potensi Geografis apakah yang mempengaruhi Perkembangan Desa Sukakarya?"

Mengingat keterbatasan penulis, baik dari kemampuan, waktu, dan biaya, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Potensi geografis apa yang mempengaruhi perkembangan Desa Sukakarya?
2. Bagaimana status Desa Sukakarya pada tahun 2010 berdasarkan indikator desa berprestasi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2007?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahannya, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi potensi geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Sukakarya.
2. Mengidentifikasi status Desa Sukakarya pada tahun 2010 berdasarkan indikator desa berprestasi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2007.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini antara lain dapat:

1. Menambah ilmu pengetahuan penulis yang berhubungan dengan ilmu Geografi Perdesaan.
2. Mendeskripsikan potensi geografis yang mempengaruhi perkembangan Desa Sukakarya.
3. Mendeskripsikan status desa sukakarya berdasarkan indikator desa berprestasi yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 13 Tahun 2007.
4. Menjadi literatur penelitian-penelitian tentang Geografi Perdesaan selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Potensi Geografis Yang Mempengaruhi Perkembangan Desa Sukakarya Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”.

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman maka perlu penjelasan beberapa konsep yang terkandung di dalam tulisan ini;

1. Potensi Geografis

Potensi disini penulis mengacu kepada pendapat Bintarto (1983:19) mengenai potensi desa yaitu: “sumber-sumber alami dan sumber-sumber manusiawi yang tersimpan dan dapat diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan suatu desa”.

Sedangkan geografis yang merupakan suatu yang bersifat geografi penulis mengacu kepada pendapat Sumaatmadja (1988:34) yang menyatakan:

“geografi sebagai satu kesatuan studi (*unified geography*) yang melihat satu kesatuan komponen alamiah dengan komponen insaniah pada ruang tertentu di muka bumi dengan mengkaji faktor alam dan manusia yang membentuk integrasi keruangan di wilayah yang bersangkutan”.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa potensi geografis merupakan hal-hal yang berhubungan dengan kondisi Geografi, baik itu keadaan fisik seperti tanah, iklim, dan air, maupun keadaan sosialnya yang berhubungan dengan penelitian.

2. Perkembangan Desa

Perkembangan desa disini penulis mengacu kepada pendapat Maryani (2008:11) dalam hand out geografi desa kota yang menyatakan:

“Perkembangan desa tidak hanya dipengaruhi oleh potensinya, beberapa faktor lain juga sangat menentukan seperti faktor interaksi (hubungan) dan lokasi desa. Adanya kemajuan-kemajuan di bidang perhubungan dan lalu lintas antar daerah, maka sifat isolasi desa berangsur-angsur berkurang”.

Dari pernyataan di atas penulis menyimpulkan bahwa perkembangan desa merupakan tingkat kemajuan pembangunan baik fisik maupun kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang telah dicapai oleh suatu desa serta kemajuan dalam bidang perhubungan dengan daerah lain.

3. Desa Sukakarya

Desa Sukakarya merupakan daerah penelitian yang termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Samarang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.

Desa Sukakarya pernah menjadi juara lomba desa tingkat nasional dan menjadi desas percontohan dari 14 negara pada tahun 2005.